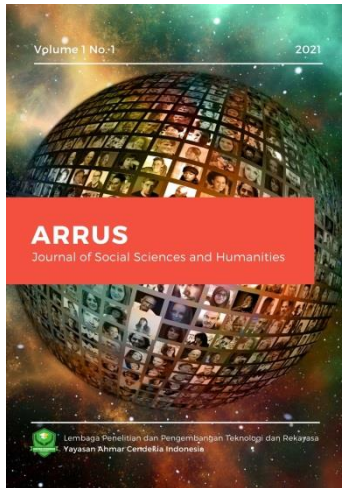




*Corresponding author: Firman Pribadi, Author, Universitas Telkom, Jln Telekomunikasi 1, Bandung and 40257, Indonesia

E-mail: fierpribadi77@gmail.com

RESEARCH ARTICLE

Discourse Network Analysis Of Tabungan Perumahan Rakyat (TAPERA) In Online Media Coverage

Firman Pribadi*, Gema Nusantara Bakry & Catur Nugroho

Universitas Telkom, Jln Telekomunikasi 1, Bandung and 40257, Indonesia

Abstract: This study aims to investigate the network of discourse related to the People's Housing Savings (Tapera) program through the analysis of media coverage on online news portals. Using the Discourse Network Analysis (DNA) method, this study describes and analyzes the relationship between entities, concepts, and arguments in Tapera news published between May 27, 2024 and June 10, 2024. The main goal is to understand discursive patterns in media coverage and identify the framework of thought that underlies the narratives conveyed to the public. The results involved the analysis of 16 articles from nine online media platforms, identifying 22 concepts and 33 actors who played a role in the debate about Tapera. The findings suggest that there are two main groups: supporters and deniers of the program, with government actors generally in favor and actors from political parties and non-governmental organizations tending to resist. This analysis provides in-depth insights into how the Tapera program is understood and perceived in the digital public space, and demonstrates the need for better socialization and in-depth review before further implementation. This research contributes to understanding the role of the media in shaping public opinion and perception of housing policy

Keywords: Discourse Network Analysis; online news portal; Tapera; Media; Analyzes

1. INTRODUCTION

Program Tabungan Perumahan Rakyat (Tapera) telah menjadi sorotan utama dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan akses perumahan bagi masyarakat Indonesia. Program Tabungan Perumahan Rakyat (Tapera) merupakan salah satu inisiatif pemerintah Indonesia yang ditujukan untuk meningkatkan akses perumahan bagi masyarakat. Tapera berfungsi sebagai sumber pendanaan jangka panjang untuk pembiayaan perumahan dengan mewajibkan tabungan berkala dalam jangka waktu tertentu untuk mendukung perumahan bagi MBR (masyarakat berpenghasilan rendah). Program Tapera bertujuan untuk membantu MBR mencapai tujuan mereka memiliki rumah yang layak dan terjangkau. Dikelola oleh Badan Pengelola Tapera (BP), program ini mewajibkan tabungan, mirip dengan BPJS, memaksa peserta untuk menabung untuk kebutuhan perumahan. (Nasution, 2019)

Sebagai instrumen kebijakan yang bertujuan untuk memfasilitasi akumulasi dana perumahan jangka panjang, Tapera tidak hanya memiliki dampak langsung terhadap kehidupan individu, tetapi juga menjadi subjek diskusi yang signifikan dalam ruang publik, terutama melalui media daring. Tapera sendiri bertujuan untuk mengumpulkan dan menyediakan dana jangka panjang yang berbiaya rendah secara berkelanjutan guna membiayai perumahan, sehingga dapat



memenuhi kebutuhan akan rumah yang layak dan terjangkau bagi para pesertanya. Berdasarkan UUD 1945 Pasal 28 H Ayat (1) Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. UU No. 1/2011 tentang Perumahan & Kawasan Pemukiman, UU No. 4/2016 tentang Tabungan Perumahan Rakyat dan PP No. 25/2020 tentang Penyelenggaraan Tapera. (Tapera.go.id, 2022)

Dalam konteks ini, analisis liputan media pada portal berita online menjadi penting untuk memahami bagaimana program Tapera dipahami, disajikan, dan dipersepsikan oleh masyarakat luas. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pola-pola diskursif yang muncul dalam liputan media terkait Tapera, serta untuk mengidentifikasi kerangka pemikiran yang mendasari naratif yang disampaikan kepada audiens.

Salah satu teori komunikasi yang relevan dalam konteks ini adalah teori Agenda Setting. Teori ini menyatakan bahwa media massa memiliki kekuatan untuk menentukan agenda publik dengan menyoroti beberapa isu tertentu, sehingga membentuk persepsi dan prioritas masyarakat terhadap topik tersebut. Ireton dan Posetti 2018, 10 menyatakan Disinformasi tidak hanya bertujuan untuk meyakinkan publik bahwa isinya benar, tetapi juga untuk memengaruhi apa yang dianggap penting oleh orang-orang dan menciptakan kebingungan yang melemahkan faktor-faktor rasional dalam pilihan pemungutan suara mereka. (Thomson et al., 2022)

Dalam hal Tapera, analisis jaringan wacana akan memungkinkan kita untuk melihat bagaimana media massa membentuk agenda dan narasi seputar program tersebut, serta bagaimana hal ini memengaruhi persepsi masyarakat. (Silalahi, 2023)

Metode analisis jaringan wacana dipilih karena kemampuannya dalam menggambarkan dan menganalisis hubungan kompleks antara entitas, konsep, dan argumen yang muncul dalam liputan berita. Melalui pendekatan ini, penelitian ini akan menghasilkan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana narasi-narasi seputar Tapera dibangun, dikomunikasikan, dan diterima oleh masyarakat melalui media daring. Metode DNA (Discourse Network Analysis) digunakan untuk menggambarkan proses pembentukan kebijakan publik yang melibatkan pertarungan antar aktor. Pertarungan ini dapat dilihat sebagai pertarungan antar kepercayaan (koalisi aktor) atau pertarungan wacana (koalisi wacana) serta wacana yang dibangun dalam proses pembuatan UU TPKS. Periode waktu pengumpulan data dimulai dari 27 Mei 2024 hingga 10 Juni 2024. Dan mengambil data from [kompas.com](https://www.kompas.com), [Tempo.co](https://www.tempo.co), [Detik.com](https://www.detik.com), [Rmol.id](https://www.rmol.id), [Teropongmedia.id](https://www.teropongmedia.id), [Tribunnews.com](https://www.tribunnews.com) dan [Suara.com](https://www.suara.com)

Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik tentang peran media dalam membentuk opini dan persepsi masyarakat terhadap program perumahan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan kebijakan serta implementasi Tapera di masa depan.

2. Literature Review

Penelitian ini memiliki relevansi yang penting dalam konteks kebijakan publik dan penelitian akademik. Pertama, dalam hal kebijakan publik, pemahaman mendalam tentang bagaimana program Tabungan Perumahan Rakyat (Tapera) dipahami dan disajikan dalam media daring akan membantu pemerintah dalam mengevaluasi dan meningkatkan strategi komunikasi serta implementasi program ini. Kedua, dari perspektif akademik, penelitian ini akan berkontribusi pada literatur tentang analisis media dan diskursus, dengan mengeksplorasi konstruksi naratif dan kerangka pemikiran yang mendasari liputan media tentang Tapera. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pola diskursif dalam liputan media Tapera pada portal berita online. Melalui pendekatan analisis jaringan wacana, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana program Tapera dipahami dan dipersepsikan oleh masyarakat melalui media daring, mengidentifikasi kerangka pemikiran yang mendasari naratif yang disampaikan, serta menemukan hubungan antara entitas, konsep, dan argumen dalam liputan tersebut. Hasilnya diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam

tentang peran media dalam membentuk opini dan persepsi masyarakat terhadap program perumahan ini, serta memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan dan strategi komunikasi yang lebih efektif terkait dengan implementasi Tapera di masa depan.

1. Teori Agenda Setting McCombs, M. E., & Shaw, D. L. (1972). The Agenda-Setting Function of Mass Media. *Public Opinion Quarterly*, 36(2), 176-187.
Dalam artikel klasik ini, McCombs dan Shaw memperkenalkan teori agenda setting yang menyatakan bahwa media massa memiliki kekuatan untuk menentukan agenda publik dengan menyoroti isu-isu tertentu. Artikel ini menjadi dasar bagi banyak penelitian selanjutnya dalam bidang komunikasi massa dan kebijakan publik.
2. Analisis Jaringan Wacana: Holliday, A. R. (2018). *Doing and Writing Qualitative Research* (4th ed.). SAGE Publications.
Dalam buku ini, Holliday membahas berbagai metode analisis kualitatif, termasuk analisis jaringan wacana. Dia memberikan panduan langkah demi langkah tentang bagaimana melakukan analisis jaringan wacana dan menggambarkan hubungan antara entitas, konsep, dan argumen dalam teks.
3. Peran Media dalam Pembentukan Opini Publik: Iyengar, S., & Kinder, D. R. (1987). *News That Matters: Television and American Opinion*. University of Chicago Press. Dalam buku ini, Iyengar dan Kinder menguji peran media massa, khususnya televisi, dalam membentuk opini dan persepsi publik. Mereka menyoroti bagaimana pemilihan dan penyajian berita oleh media dapat memengaruhi sikap dan pengetahuan masyarakat terhadap isu-isu tertentu.

3. Research Method and Materials

Penelitian ini mengadopsi pendekatan campuran yang mengintegrasikan elemen kuantitatif dan kualitatif, dengan fokus pada analisis jejak digital, khususnya pernyataan yang terdapat dalam teks berita di media massa daring. Objek penelitian ini adalah memetakan setiap wacana yang berkembang tentang suatu isu tertentu dan mengidentifikasi aktor yang mengajukan wacana tersebut. Untuk mengumpulkan dan menganalisis data, penelitian ini menggunakan software big data DNA Analyzer.

Pendekatan DNA Analyzer memungkinkan peneliti untuk secara sistematis memetakan dan menganalisis wacana yang muncul dalam berita media daring. Melalui penggunaan metode ini, penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika diskursif yang terjadi di dalam ruang publik digital, serta untuk mengidentifikasi kontribusi dan peran berbagai aktor dalam membentuk narasi tentang isu yang dipilih. Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana opini dan perspektif masyarakat terbentuk dan dipengaruhi melalui media daring, serta untuk menjelaskan siapa yang memiliki pengaruh dalam pembentukan wacana tersebut.

Metode penelitian menggunakan Discourse Network Analysis dimulai dengan pemilihan data, yang terdiri dari artikel dan liputan berita terkait dengan program Tabungan Perumahan Rakyat (Tapera) dari portal berita online. Kemudian, Aktor Aktor dalam liputan tersebut diidentifikasi, termasuk kata kunci, topik, naratif, dan pemain kunci yang terlibat. Setelah itu, jaringan wacana dibangun dengan menghubungkan entitas-entitas tersebut berdasarkan keterkaitannya dalam setiap artikel atau liputan berita. Analisis jaringan dilakukan untuk memahami struktur dan sifat hubungan antara entitas dalam jaringan, dengan fokus pada entitas yang paling sentral, kepadatan jaringan, dan pola hubungan yang muncul. Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk memahami pola-pola diskursif yang muncul dalam liputan media tentang Tapera, dengan mempertimbangkan pemahaman dan narasi yang terkait dengan program tersebut dalam ruang publik. Validitas dan reliabilitas hasil analisis akan dipastikan melalui langkah-langkah seperti triangulasi data dan analisis independen oleh peneliti lain. Metode ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang peran media dalam membentuk opini dan persepsi masyarakat terhadap Tapera.

4. Results and Discussion

Penelitian ini melibatkan analisis 16 artikel berita yang berasal dari sembilan platform media daring. Sebanyak 33 pernyataan yang diambil dari artikel-artikel tersebut telah dikodekan menggunakan alat DNA Analyzer. Hasil penelitian ini mencakup presentasi data statistik deskriptif sederhana, serta analisis dari pemetaan wacana yang muncul dalam berita media yang diteliti, beserta posisi aktor yang terlibat dalam wacana tersebut. Discourse Network Analysis (DNA) adalah upaya untuk mengukur keyakinan kebijakan dan wacana aktor secara sistematis menggunakan sumber teks dan membentuknya ke dalam format data yang kompatibel dengan analisis jaringan kebijakan. Pendekatan ini bertujuan untuk memfasilitasi analisis bersama jaringan kebijakan material (lapisan koordinasi) dan jaringan ideational di antara aktor yang sama (lapisan diskursif atau lapisan keyakinan dalam politik subsistem). (Leifeld, 2020)

Data statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang karakteristik wacana yang diidentifikasi dalam artikel-artikel berita, sementara hasil pengkodean wacana memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu yang dibahas dan cara-cara aktor yang berbeda mempengaruhi naratif tersebut. Selain itu, pemetaan posisi aktor memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana berbagai entitas atau individu memengaruhi atau dipengaruhi oleh diskursus yang ada. DNA merupakan salah satu metode penelitian big data yang menggunakan teknik Social Network Analysis untuk memetakan jaringan antara aktor dan konten wacana (Leifeld & Haunss, 2012) melalui proses analisis teks. Analisis teks ini sendiri dapat dipahami sebagai teknik yang berfokus pada asumsi ideologis dan budaya yang mendasari sebuah teks. (Edvra & Ahmad, 2023)

Dengan kombinasi data statistik dan analisis kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana isu tertentu dijelaskan dan dipersepsikan oleh media daring, serta dinamika interaksi antara berbagai aktor yang terlibat dalam proses pembentukan wacana.

Hasil analisis dari data yang telah dikodekan menunjukkan adanya 22 konsep (wacana) yang diidentifikasi, dengan satu konsep yang menjadi fokus perdebatan. Selain itu, terdapat 33 aktor yang terlibat dalam perdebatan tersebut, serta 37 aktor personal yang mewakili berbagai organisasi dan saling berkontribusi dengan wacana mereka.

Peneliti telah membuat dua jenis kombinasi koding variabel untuk membuat visualisasi. Pertama, dengan menghubungkan variabel organisasi dengan konsep. Kedua, dengan menghubungkan variabel aktor dengan konsep. Visualisasi ini memungkinkan peneliti dan pembaca untuk melihat hubungan antara organisasi atau aktor dengan konsep-konsep wacana yang diwacanakan dalam perdebatan mengenai kebijakan Program Tapera. Dengan demikian, dapat diselidiki bagaimana setiap pihak berperan dalam membentuk dan memengaruhi pemahaman publik tentang isu tersebut.

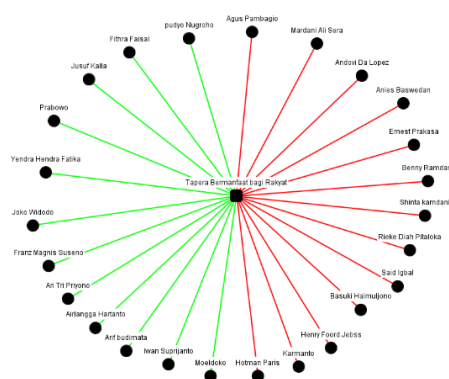


Table 1: Visualisasi jaringan aktor individu dengan konsep Tapera Bermanfaat Bagi Rakyat
Sumber: Data olahan peneliti menggunakan DNA dan Visone, 2024



Table 2: Visualisasi jaringan Organisasi dengan konsep Tapera Bermanfaat Bagi Rakyat
Sumber: Data olahan peneliti menggunakan DNA dan Visone, 2024

Discourse Network Analysis (DNA) pada Table 2 mengombinasikan analisis konten dengan analisis jaringan sosial untuk memahami keterkaitan aktor-aktor dalam diskusi publik melalui argumen dan posisi mereka. Berdasarkan Table 2, terlihat jaringan diskusi mengenai topik "Tapera Bermanfaat bagi Rakyat," yang memperlihatkan dua kelompok besar: pendukung dan penolak. Aktor dengan banyak koneksi, baik mendukung maupun menolak, menjadi pusat dalam diskusi ini, membentuk koalisi yang jelas dan menyebabkan fragmentasi jaringan berdasarkan warna garis yang menghubungkan mereka ke topik utama. Mayoritas aktor pemerintah dan institusi publik mendukung program Tapera, sementara banyak aktor dari partai politik dan organisasi non-pemerintah menolaknya. Menteri PUPR memiliki pandangan netral atau lebih seimbang yang mungkin berfokus pada aspek spesifik dari topik ini, dan perbedaan pandangan antara aktor pemerintah dan non-pemerintah ini menciptakan dinamika diskusi yang signifikan.

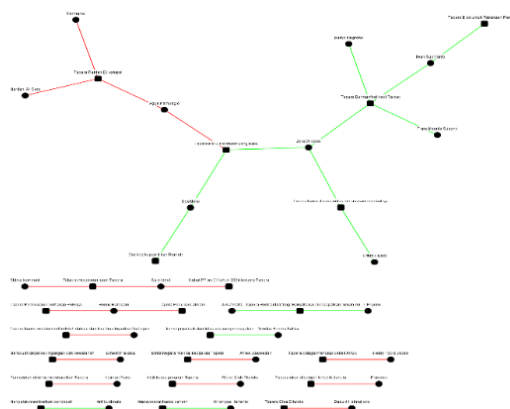


Table 3: Pengelompokan Tokoh Berdasarkan Kategorisasi Aktor dan Wacana melalui Statment
Sumber: dari data olahan peneliti menggunakan DNA dan Visone, 2024

Dalam jaringan diskursus tersebut, tergambar dua kelompok utama: satu yang mendukung program Tapera, yang diwakili oleh Joko Widodo, Jusuf Kalla, dan Iwan Suprijanto, serta kelompok yang mengkritik program tersebut, yang melibatkan Partai Buruh, Hotman Paris, Agus Pambagio, dan Fithra Faisal. Beberapa aktor seperti Airlangga Hartarto dan Moeldoko memberikan tanggapan terhadap kritik tersebut, sementara Anies Baswedan dan Basuki Haimuljono menyuarakan perlunya peninjauan lebih lanjut terhadap program ini. Diskusi tentang Tapera mencakup sejumlah perspektif, mulai dari manfaatnya bagi masyarakat kurang

mampu hingga kekhawatiran akan potensi pemaksaan dan korupsi, menegaskan kebutuhan akan sosialisasi yang lebih baik serta peninjauan mendalam sebelum implementasi lebih lanjut.

5. Conclusion

Hasil penelitian ini mengungkapkan dinamika yang kompleks dalam diskusi publik mengenai program Tapera, seperti yang tercermin dari analisis 16 artikel berita dari sembilan platform media daring. Menggunakan Discourse Network Analysis (DNA) dan alat visualisasi seperti Visone, peneliti berhasil mengidentifikasi 22 konsep utama dan 33 aktor yang berperan aktif dalam diskusi ini. Data yang dikodekan menunjukkan dua kelompok besar: aktor pemerintah dan institusi publik yang umumnya mendukung program Tapera, serta aktor dari partai politik dan organisasi non-pemerintah yang cenderung menolaknya.

Pemetaan posisi aktor dalam jaringan diskusi memperlihatkan adanya koalisi yang jelas antara pendukung dan penolak, serta menunjukkan fragmentasi dalam jaringan tersebut. Beberapa aktor, seperti Menteri PUPR, mengambil posisi yang lebih netral atau seimbang, menyoroti aspek-aspek tertentu dari program ini. Perdebatan mengenai Tapera mencakup berbagai perspektif, termasuk manfaat bagi masyarakat kurang mampu dan kekhawatiran akan potensi pemaksaan dan korupsi. Visualisasi jaringan ini memungkinkan peneliti dan pembaca untuk melihat hubungan antara organisasi atau aktor dengan konsep-konsep wacana yang diangkat dalam diskusi. Penelitian ini memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana isu Tapera dijelaskan dan dipersepsikan oleh media daring, serta bagaimana berbagai aktor berperan dalam membentuk dan memengaruhi narasi publik mengenai kebijakan ini. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa diskusi mengenai program Tapera sangat dipengaruhi oleh posisi dan pandangan berbagai aktor yang terlibat. Perbedaan pandangan yang signifikan antara aktor pemerintah dan non-pemerintah menciptakan dinamika diskusi yang kompleks dan menunjukkan kebutuhan akan sosialisasi yang lebih baik serta peninjauan mendalam sebelum implementasi lebih lanjut dari program ini.

References

- Edvra, P. A., & Ahmad, N. (2023). Tipologi Jaringan Wacana dan Komunikator Publik dalam Berita Omicron Baru di Media Online. *Jurnal Riset Komunikasi*, 6(1), 58–79.
<https://doi.org/10.38194/jurkom.v6i1.698>
- Leifeld, P. (2020). Policy debates and discourse network analysis: A research agenda. *Politics and Governance*, 8(2), 180–183. <https://doi.org/10.17645/pag.v8i2.3249>
- Nasution, Z. L. (2019). Policy Scheme for Housing Provision in Improving Welfare: A Case Study on ASN (State Civil Apparatus). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(1), 73.
<https://doi.org/10.22219/jep.v17i1.9429>
- Silalahi, E. (2023). Analisis Jaringan Wacana pada Pembentukan UUTPKS di Media Daring. *Jurnal Riset Komunikasi*, 6(2), 34–49. <https://doi.org/10.38194/jurkom.v6i2.812>
- Tapera.go.id. (2022). *Tapera bertujuan untuk menghimpun dan menyediakan dana murah jangka panjang yang berkelanjutan untuk pembiayaan perumahan dalam rangka memenuhi kebutuhan rumah yang layak dan terjangkau bagi Peserta*. Copyright @ Tapera 2022. <https://www.tapera.go.id/dasar-hukum/>
- Thomson, T. J., Angus, D., Dootson, P., Hurcombe, E., & Smith, A. (2022). Visual Mis/disinformation in Journalism and Public Communications: Current Verification Practices, Challenges, and Future Opportunities. *Journalism Practice*, 16(5), 938–962.
<https://doi.org/10.1080/17512786.2020.1832139>

